

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Ahmad Denan Banjarmasin**

Pada awalnya dibangun satu sekolah yang bernama MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama) pada tahun 1950 yang dinaungi oleh sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Siti Mariam. Kemudian ada tanah yang dihibahkan oleh Siti Mariam lalu dibangunlah sebuah madrasah. Sebuah madrasah itu dibangun sebagai pengganti MINU. Dimana madrasah itu diberi nama untuk mengabadikan nama suami oleh Siti Mariam yang bernama H. Ahmad Denan.

Dengan demikian berdirilah sebuah madrasah pada tanggal 1 januari 1975 yang diberi nama MI Ahmad Denan yang berstatus swasta.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan**

- a. Visi Madrasah: “Untuk menyiapkan generasi muslim yang berkualitas, berimtaq dan beriptek yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama Islam”.
- b. Misi Madrasah
  1. Menanamkan keyakinan akidah melalui pengamalan ajaran agama.
  2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
  3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK dan bahasa sesuai dengan bakat, minat, potensi siswa.

4. Menjalin dan mempererat kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan.
- c. Tujuan Madrasah: “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri agar dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta meraih prestasi akademik maupun non akademik”.

### 3. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin berjumlah 9 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 3 orang guru yang berstatus negeri dan 6 orang guru honorer.

Keadaan guru – guru di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru MIS Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2016/2017

No	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Masdiana S.Pd.I	Hulu Sungai Selatan, 03-01-1962	Kepala Sekolah	S1	PNS
2	Junaidi S.Pd.I	Banjar, 02-02-1965	Guru Bidang Studi	S1	PNS
3	Taufik Rahman M.Pd. I	Hulu Sungai Selatan, 26/09/1978	Wali Kelas VI	S2	PNS
4	Muhammad Aini, S.Pd.I	Amuntai, 02/06/1978	Wali Kelas III	S1	Honorer

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
5	Siti Rahmah, S.Pd.I	Martapura, 02/06/1984	Wali kelas IV	S1	Honoror
6	Faridah S.Pd.I	Banjarmasin, 02/05/1976	Guru Bid. Studi	S1	Honoror
7	Syarkiah, S.Pd	Rantau Bujur Hilir, 14/03/1984	Wali kelas I	S1	Honoror
8	Ida Fitriani S.Pd.I	Kandangan, 30/01/1969	Wali kelas V	S1	Honoror
9	Yana, S. Pd. I	Alabio, 10/12/1972	Wali Kelas II	S1	Honoror

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIS Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2016/2017

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru yang mengajar IPA di kelas IV hanya satu orang yaitu Ibu Siti Rahmah, S. Pd, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ) Tahun 2006. Adapun latar belakang pendidikan beliau merupakan lulusan S1 Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PGMI.

#### 4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin

Keadaan siswa MIS Ahmad Denan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016-2017 seluruhnya berjumlah 108 orang terdiri dari laki – laki 46 dan perempuan 62 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIS Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	14	12	26
2	II	7	9	16

Lanjutan Tabel 4.2

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
3	III	7	14	21
4	IV	8	13	21
5	V	5	6	11
6	VI	5	8	13
Jumlah		46	62	108

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIS Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2016/2017

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin

Sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki MIS Ahmad Denan Banjarmasin cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana yang dimiliki MIS Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2016/2017

No	Sarana Prasana yang Dimiliki	Banyaknya yang Dimiliki
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	6
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	WC Siswa	2
6	WC Guru	1
8	Lapangan Serbaguna	1
9	Perpustakaan	1
10	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
11	Mushalla	1
12	Ruang Pramuka	1

Sumber : Dokumen Tata Usaha MIS Ahmad Denan Banjarmasin Tahun 2016/2017

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan pada bab ini akan disajikan dalam uraian secara deskriptif berdasarkan data – data yang digali dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi dengan mengamati guru ketika berlangsungnya proses penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok bahasan yaitu sebagai berikut.

### **1. Deskripsi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV MIS Ahmad Denan di Banjarmasin**

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif yaitu tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi pada materi gaya dalam pembelajaran IPA kelas IV MIS Ahmad Denan di Banjarmasin.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Januari 2017 yang penulis lakukan dengan guru yang mengajar IPA menyatakan bahwa beliau menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Selain itu pula dengan

merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran. Sehingga apa yang ingin dicapai harus sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan**

### **1. Tahap Persiapan Metode Demonstrasi**

Ketika ingin melaksanakan pengajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu melakukan persiapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar IPA pada tanggal 16 Januari 2017 di MIS Ahmad Denan Banjarmasin sebelum guru memulai tahap pelaksanaan pembelajaran, termasuk pelaksanaan metode demonstrasi terlebih dahulu guru melaksanakan tahap persiapan. Tahapan tersebut seperti : membuat RPP, menyiapkan bahan – bahan yang diperlukan ketika demonstrasi, serta memfasilitasi peralatan buku pegangan IPA.

Berdasarkan RPP yang dibuat guru untuk mengajar di kelas IV mata pelajaran IPA pada materi gaya mempengaruhi gerak benda dan gaya mempengaruhi bentuk benda telah disusun indikator / tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah siswa dapat memberikan definisi gaya, siswa dapat memberi contoh tiga macam gerak benda dan tiga macam gaya yang mempengaruhi gerak benda, siswa dapat melakukan percobaan tentang gaya dapat mengubah gerak benda, siswa dapat menyebutkan dan menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda, serta siswa dapat mencari contoh bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Selanjutnya pada tahapan persiapan ini, untuk guru juga mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia apakah waktu tersebut cukup atau tidak.

## 2. Tahap Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Guru memulai pelaksanaan demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan – pertanyaan yang mengandung teka – teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. Guru bertanya kepada peserta didik tentang terjadinya gol ketika dilakukan tendangan pojok, dan mengenai meja yang bergerak ? Masing – masing peserta didik memiliki jawaban yang bermacam – macam atas pertanyaan yang diberikan guru.

Guru menjelaskan sedikit kepada peserta didik tentang gaya mempengaruhi gerak benda dan gaya mempengaruhi bentuk benda. Setelah itu guru melakukan demonstrasi dengan alat yang telah disediakan seperti bola, kelereng, plastisin, kaleng, dan palu. Guru bertanya kepada peserta didik pernahkah kalian bermain bola, peserta didik menjawab pernah, lalu guru meminta satu orang peserta didik untuk maju kedepan untuk melakukan tendangan, peserta didik yang lain memperhatikan apa yang terjadi. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik yang memperhatikan apa yang terjadi pada bola. Peserta didik menjawab “bolanya menggelinding bu”, Guru bertanya balik kepada semua peserta didik “nah dari temanmu yang mempraktekkan tadi apakah gaya mempengaruhi gerak benda ? “iya bu gaya mempengaruhi gerak benda”, kata seluruh peserta didik. Kemudian guru bertanya lagi kepada peserta didik “dari yang dipraktekkan teman kalian tersebut merupakan gaya apa ?” sebagian peserta didik menjawab gaya dorong, ada juga yang menjawab gaya tendang. Kemudian guru menjelaskan bahwa dari yang dipraktekkan

teman kalian tadi itu merupakan gaya dorong karena adanya dorongan dari kaki sehingga bola yang awalnya diam menjadi bergerak. Dengan demikian gaya dapat mempengaruhi gerak benda yaitu benda diam menjadi bergerak.

Demonstrasi berikutnya guru mengambil kelereng lalu menaruhnya di atas meja, peserta didik memperhatikan guru menaruh kelereng di atas meja lalu menyentilnya dengan jari tangan kemudian salah satu peserta didik diperintahkan guru untuk menahan kelereng tersebut. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik yang memperhatikan tersebut tentang apa yang terjadi pada kelereng tersebut ?. Peserta didik menjawab bahwa kelerengnya diam. Kemudian guru menjelaskan kelereng yang awal disentil dengan jari tangan itu bergerak lalu ditahan dengan tangan menjadi diam, hal itu membuktikan bahwa gaya dapat mempengaruhi gerak benda yaitu awalnya bergerak menjadi diam.

Guru kembali mengambil bola meminta dua orang siswa untuk mendemonstrasikan menjadi penendang dan penghadang. Guru meminta kepada sebagian peserta didik untuk memperhatikan apa yang terjadi. Setelah bola ditendang peserta didik, guru bertanya kepada peserta didik tentang apa yang terjadi. Peserta didik kemudian menjawab bahwa bolanya kearah samping. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa benda yang bergerak apabila dikenai oleh gaya maka akan berubah arah yang awalnya arahnya lurus lalu setelah dihadang dengan kaki berubah arah ke samping sehingga hal ini membuktikan bahwa gaya dapat mempengaruhi gerak benda berubah arah.

Selanjutnya guru melakukan demonstrasi dengan menarik meja menggunakan kedua tangan. Kemudian bertanya kepada peserta didik apakah mejanya berpindah ? Kemudian guru bertanya kepada peserta didik gaya apa yang muncul pada contoh kegiatan demonstrasi yang beliau lakukan. Kemudian peserta didik menjawab bahwa gaya tersebut adalah tarikan. Kemudian guru menjelaskan bahwa gaya itu bisa berupa dorongan atau tarikan.

Guru mengambil alat demonstrasi yang lain yaitu plastisin. Guru awalnya menunjukkan benda tersebut. Guru mengatakan bentuk awal/ semula plastisin seperti segiempat, kemudian guru menekan plastisin ini. Guru kemudian meminta peserta didik memperhatikan apa yang terjadi ? peserta didik menjawab plastisin tadi berubah bentuk menjadi lempeng. Kemudian guru menjelaskan bahwa apabila besar gaya yang kita berikan pada benda maka akan besar perubahan pada benda tersebut. plastisin yang awalnya segiempat berubah bentuk menjadi lempeng, hal ini menunjukkan gaya dapat mengubah bentuk benda.

Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mempraktekkan contoh lain. Guru mengambil kaleng dan menunjukkan bentuk awalnya kepada semua peserta didik, lalu guru menanyakan kepada peserta didik “apabila teman kamu memukul kaleng ini dengan palu apa yang akan terjadi” ? Peserta didik menjawab “kalengnya *lempak* bu.” Peserta didik pun memukul kaleng tersebut dan yang terjadi kalengnya berubah bentuk yang awalnya bagus menjadi gepeng. Guru kemudian bertanya kepada peserta didik kenapa kaleng tersebut menjadi gepeng ?. Peserta didik menjawab karena palu memberikan

tekanan bu. Selanjutnya guru menjelaskan karena palu memberi tekanan ke kaleng. Artinya, palu memberikan gaya pada kaleng. Bentuk kaleng menjadi berubah. Kaleng menjadi gepeng akibat dikenai gaya. Hal ini menunjukkan gaya dapat mengubah bentuk benda.

### **3. Tahap Mengakhiri Metode Demonstrasi**

Pada saat mengakhiri metode demonstrasi guru menyimpulkan bersama dengan siswa mengenai demonstrasi yang telah dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berakhir guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik dengan maksud untuk mengetahui pencapaian hasil pembelajaran. Bisa dikatakan penerapan metode demonstrasi pada materi gaya dalam pembelajaran IPA MIS Ahmad Denan di Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik.

#### **c. Evaluasi**

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu dapat dilihat reaksi peserta didik, sikap peserta didik, dan kecepatan dan kelambatan setiap peserta didik. Apabila ditemukan peserta didik yang lambat dalam memahami materi /

demonstrasi yang disampaikan maka guru mengulang kembali apa yang disampaikan / penyederhanaan materi. Namun dalam melaksanakan evaluasi tidak hanya pada saat pembelajaran berlangsung saja akan tetapi pada saat pembelajaran itu telah berakhir dilaksanakan (*post test*). Hal ini bertujuan agar dapat mengukur kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan pembelajaran itu berakhir dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran IPA di MIS Ahmad Denan Banjarmasin sudah melaksanakan evaluasi setelah mempelajari materi gaya, hal ini terlihat ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dan *post test* (hasil).

## **2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Gaya dalam Pembelajaran IPA Kelas IV MIS Ahmad Denan di Banjarmasin**

### **a. Faktor Tujuan**

Kepastian dari perjalanan proses pembelajaran, berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran yang dilakukan oleh guru, metode yang dipilih harus sepenuhnya mendukung terhadap tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Tujuan yang dirumuskan oleh guru IPA pada materi gaya mempengaruhi gerak benda dan gaya mempengaruhi bentuk benda adalah siswa dapat memberikan definisi gaya, siswa dapat memberi contoh tiga macam gerak benda dan tiga macam gaya yang mempengaruhi gerak benda, siswa dapat melakukan percobaan tentang gaya dapat mengubah gerak benda, siswa dapat menyebutkan

dan menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda, serta siswa dapat mencari contoh bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, menurut beliau dalam melaksanakan pembelajaran IPA sudah dikaitkan dengan tujuan yang ada di dalam kurikulum dan hasil belajar. Tujuan pembelajaran menjadi faktor dalam menentukan ke mana arah atau apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

#### b. Faktor Guru

##### 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran IPA di MIS Ahmad Denan Banjarmasin diketahui bahwa guru mata pelajaran tersebut mempunyai latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Kualifikasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2011. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa guru IPA yang mengajar di MIS Ahmad Denan Banjarmasin mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya.

##### 2) Pengalaman dalam Mengajar

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPA di MIS Ahmad Denan Banjarmasin dapat diketahui bahwa pengalaman ibu Siti Rahmah S. Pd dalam mengajar kurang lebih selama 10 tahun. Beliau mengatakan, *“Dulu saya sebelum mengajar di kelas IV saya bertugas mengelola perpustakaan sekitar 2 tahun setelah itu juga saya menggantikan teman apabila tidak masuk mengajar, saya lama mengajar di kelas II sekitar 7 tahunan sebelum mengajar di kelas IV,*

*dulunya mata pelajaran IPA di pegang oleh Bapak M Aini S. Pd beliau yang lama mengajar IPA di kelas IV, saya mengajar di kelas IV mata pelajaran IPA serta menjadi guru kelas di kelas IV kurang lebih 1 tahun baru berjalan antara tahun 2015-2017 sekarang ini”*.<sup>48</sup>

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Ibu Siti Rahmah mengajar sekitar 10 tahun. Namun menjadi guru kelas sekitar 7 tahun di kelas II dan mengajar IPA di kelas IV sekaligus menjadi guru kelas sekitar 1 tahun lebih. Dengan demikian dapat diketahui guru tersebut berpengalaman. Baik yang berkenaan dengan menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas. Jadi pengalaman guru yang mengajar IPA bisa dikategorikan berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi peserta didik.

### c. Faktor Siswa

#### 1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh – sungguh.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA cukup baik. Baik itu dilihat dari kehadiran peserta didik sewaktu mengikuti mata pelajaran IPA yang cukup tinggi, maupun saat mata

---

<sup>48</sup> Siti Rahmah S. Pd, Guru Kelas IV, Wawancara Pribadi, Kelayan A, 12 Januari 2017.

pelajaran IPA berlangsung mereka terlihat antusias untuk mempersiapkan buku dan alat tulis meski pun tanpa perintah guru. Hal ini juga diperkuat dengan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA ibu Siti Rahmah, S. Pd, beliau mengatakan "*Minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA sangat antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran*".<sup>49</sup>

## 2) Perhatian

Perhatian peserta didik terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran tidak terkecuali pada IPA. Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa peserta didik terlihat cukup memperhatikan pembelajaran IPA, namun ada juga peserta didik yang masih terlihat sibuk dengan kegiatannya masing – masing. Selain itu juga ada peserta didik yang bercanda dengan teman disampingnya, pada saat diajukan pertanyaan oleh guru peserta didik diam dan sibuk mencari jawabannya di buku catatan.

## d. Faktor Fasilitas

Fasilitas adalah perlengkapan yang menunjang belajar peserta didik. Lengkap atau tidaknya suatu fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut akan mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran IPA di MIS Ahmad Denan Banjarmasin diketahui fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut sudah memadai, menunjang serta mendukung terhadap proses pembelajaran seperti ruang kelas, buku pelajaran atau buku paket, papan tulis, tempat ibadah, perpustakaan, dan ruang olahraga.

---

<sup>49</sup> Siti Rahmah S. Pd, Guru Kelas IV, Wawancara Pribadi, Kelayan A, 16 Januari 2017.

e. Faktor Waktu

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap mata pelajaran IPA terdapat 4 jam pelajaran dalam satu minggu sehingga kadang – kadang tidak cukup untuk menggunakan metode, mengingat materi yang disampaikan cukup banyak.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang dirumuskan sebelumnya.

#### **1. Deskripsi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV MIS Ahmad Denan di Banjarmasin**

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di MIS Ahmad Denan Banjarmasin terlaksana baik, hal ini terlihat dari dibuatnya rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ), serta adanya proses tahapan – tahapan dalam melaksanakan metode demonstrasi.

Agar lebih jelasnya, penulis akan menganalisis berdasarkan data yang telah disajikan.

##### **a. Perencanaan**

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang tersusun dengan matang akan menghasilkan pembelajaran yang terarah serta proses pencapaian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Berdasarkan penyajian data, sebelum pelaksanaan pembelajaran IPA, guru selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut guru perencanaan

yang dibuat terkadang tidak sesuai dengan pelaksanaan saat pembelajaran, namun semua berjalan dengan lancar. Hal ini juga senada dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa perencanaan meliputi segala aspek tentang pembelajaran atau suatu rancangan yang diperhatikan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.<sup>50</sup> Jadi, hal yang dilakukan guru dalam tahap awal atau perencanaan pada dasarnya guru selalu memperhatikan tujuan, kemampuan, alokasi waktu yang tersedia sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dari perencanaan yang telah dibuat guru juga menerapkan demonstrasi.

Selain itu Berdasarkan hasil data dari wawancara yang dilakukan ataupun dokumen yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA diketahui bahwa di dalam suatu perencanaan telah ada demonstrasi yang akan dilakukan oleh guru tersebut materi gaya tersebut. Jadi dalam hal perencanaan pembelajaran di MIS Ahmad Denan Banjarmasin terlaksana dengan baik.

## **b. Pelaksanaan**

### **1. Tahap Persiapan Metode Demonstrasi**

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA guru terlebih dahulu melakukan tahap persiapan. Pada MIS Ahmad Denan Banjarmasin sebelum guru melakukan tahap pelaksanaan pada metode demonstrasi terlebih dahulu guru melakukan tahap persiapan seperti merumuskan dengan jelas kecakapan dan keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, menentukan alat – alat yang diperlukan untuk demonstrasi, menentukan garis – garis besar demonstrasi serta memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Hanya saja guru

---

<sup>50</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 39

tersebut tidak melakukan uji coba demonstrasi terlebih dahulu sebelum dilakukan dalam pembelajaran. Guru memiliki kemampuan dalam penyampaian demonstrasi serta mengelola kelas yang baik karena sudah memiliki pengalaman pendidikan yang berlatar belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Hal ini sejalan dengan pendapat J.J Hasibuan dan Mujiono bahwa demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.<sup>51</sup> Jadi, guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas serta penyampaian demonstrasi yang baik pula serta profesional. Dengan demikian uji coba sebelum demonstrasi itu dilakukan tidak akan berpengaruh terhadap peserta didik serta berdasarkan waktu yang menyebabkan guru tidak melakukan uji coba demonstrasi.

Jadi, tahap persiapan dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya terlaksana dengan baik.

## **2. Tahap Pelaksanaan Metode Demonstrasi**

Berdasarkan penyajian data di MIS Ahmad Denan Banjarmasin guru sebelum memulai demonstrasi telah melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat merangsang pikiran peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang mengandung teka – teki sehingga mendorong peserta didik untuk memperhatikan demonstrasi yang berlangsung. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang materi gaya mempengaruhi gerak benda dan gaya mempengaruhi bentuk suatu benda, selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung guru melakukan demonstrasi hanya saja pada saat tahap pelaksanaan demonstrasi mengenai gaya

---

<sup>51</sup> J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, op. cit. h. 87

mempengaruhi gerak benda guru tidak melakukan meminta siswa menjelaskan apa yang terjadi, begitu pula pada tahap pelaksanaan demonstrasi mengenai gaya mempengaruhi bentuk benda guru tidak memberi perintah kepada peserta didik secara individu/berkelompok untuk memperagakan perubahan bentuk pada benda yang dikenai gaya serta tidak meminta peserta didik menjelaskan apa yang terjadi. Meskipun begitu, semua tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Secara menyeluruh sudah terlaksana dengan baik, terlihat juga dari peserta didik yang antusias mengikuti serta memperhatikan demonstrasi yang dilakukan. Selain itu peserta didik terlibat ikut serta dalam melakukan demonstrasi. “Hal ini kembali sejalan dengan pendapat J.J Hasibuan dan Mujiono bahwa bila peserta didik turut aktif melakukan demonstrasi, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.<sup>52</sup> Jadi, walaupun bukan hanya guru yang mempraktekkan akan tetapi bila peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan memperagakan tentang materi yang dipelajari maka peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang telah dipelajari.

Jadi, tahap pelaksanaan dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya terlaksana dengan baik.

### **3. Tahap Mengakhiri Metode Demonstrasi**

Pada saat mengakhiri metode demonstrasi guru hanya menyimpulkan, yaitu guru menyimpulkan bersama dengan siswa mengenai demonstrasi yang telah dilakukan dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk

---

<sup>52</sup> *Ibid.* h. 87

mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran. Walaupun ada sebagian sebagian peserta didik yang terlihat bingung pada saat guru mengajukan pertanyaan, tetapi guru pada akhir pembelajaran memberikan tugas – tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi. Bisa dikatakan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya di MIS Ahmad Denan Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik

### **c. Evaluasi**

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi / demonstrasi yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru secara lisan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang berguna untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi / demonstrasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai menurut Nana Sudjana bahwa selama ini penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, atau setidaknya – tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan hasil akhir belajar. Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu, penilaian terhadap hasil belajar harus dilakukan secara seimbang dan kalau dapat dilaksanakan secara simultan. Penilaian terhadap hasil belajar semata – mata, tanpa menilai proses, cenderung melihat faktor siswa sebagai kambing hitam kegagalan pendidikan. Padahal tidak mustahil kegagalan siswa itu disebabkan oleh lemahnya proses belajar mengajar di mana guru merupakan penanggung

jawabnya.<sup>53</sup> Jadi, dalam hal ini penilaian proses itu penting baik bagi guru sebagai pengajar ataupun peserta didik yang belajar sehingga mereka memperoleh pemahaman yang sesuai dengan beberapa indikator yang harus dicapai pada saat pembelajaran diantaranya dapat memberikan definisi gaya, memberi contoh tiga macam gerak benda dan tiga macam gaya yang mempengaruhi gerak benda, dapat melakukan percobaan tentang gaya serta dapat mengubah gerak benda.

Selain penilaian proses saat pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi di akhir pembelajaran (*post test*) sehingga peserta didik dapat mengetahui pengetahuan mereka pada saat pembelajaran berlangsung dan pengetahuan akhir berakhir diberikan, sehingga dapat diukur kemampuan peserta didik.

## **2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Gaya dalam Pembelajaran IPA Kelas IV MIS Ahmad Denan di Banjarmasin**

### **a. Faktor Guru**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran IPA. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

---

<sup>53</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 56

Berdasarkan data yang diperoleh di MIS Ahmad Denan Banjarmasin guru yang mengajar IPA adalah lulusan PGMI Kualifikasi. Dengan demikian guru tersebut mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik karena sesuai dengan jalur pendidikan yang ditempuh.

## 2) Pengalaman dalam Mengajar

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pada pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki oleh guru tentang metode – metode pembelajaran akan lebih baik jika didukung dengan pengalaman mengajar. Karena dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, seorang guru tentunya akan lebih menguasai metode – metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Sebagaimana diketahui dari hasil penyajian data sebelumnya bahwa guru IPA yang mengajar di MIS Ahmad Denan Banjarmasin telah memiliki pengalaman mengajar kurang lebih 10 tahun yaitu guru kelas sekitar 7 tahun di kelas II dan mengajar IPA di kelas IV sekaligus menjadi guru kelas sekitar 1 tahun lebih. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh guru IPA tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah terampil dalam menyajikan materi, mengelola kelas serta menerapkan metode pembelajaran.

## b. Faktor Siswa

### 1) Minat

Berdasarkan penyajian data, minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPA cukup baik. Ini dilihat dari kehadiran peserta didik dan antusias peserta didik pada mengikuti pembelajaran.

### 2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor peserta didik, walaupun peserta didik mempunyai minat tetapi tidak memperhatikan pembelajaran maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian peserta didik cukup baik saat proses penerapan demonstrasi sebagian memperhatikan, selain itu terkadang ada peserta didik yang bercanda dengan temannya dan sibuk dengan kegiatannya masing – masing namun tetapi dengan diarahkan peserta didik akan memperhatikan proses penerapan demonstrasi serta mendengarkan kembali apa yang disampaikan dan mereka tetap memahami apa yang dipelajari.

## c. Faktor Waktu

Berdasarkan penyajian data, salah satu kendala dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya terdapat alokasi waktu yang tidak cukup, sehingga dalam hal ini berpengaruh terhadap penerapan metode demonstrasi tersebut. Hal ini terlihat bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran IPA terdapat 4 jam pelajaran dalam satu minggu, selain itu terdapat cukup banyak

materi yang disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak.